

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lain diberbagai kesempatan. Dimana ia memiliki rasa keingintahuan mengenai lingkungan sekitarnya, bahkan terkadang memiliki keingintahuan terhadap apa yang dialami dalam dirinya sendiri. Dengan adanya rasa keingintahuan ini memaksa manusia untuk melakukan komunikasi. Harold D. Laswell salah satu perilis dasar komunikasi melalui ilmu politik yang menyebutkan adanya tiga fungsi pokok penyebab kenapa manusia memerlukan komunikasi (Dirgantara 2019).

Pertama, adalah adanya hasrat dalam diri manusia untuk mengontrol lingkungan sekitarnya. Dengan adanya komunikasi manusia akan mengetahui peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dan dipelihara, namun juga harus tetap berhati-hati dan menghindari hal-hal yang dapat mengancam terhadap dirinya maupun lingkungan sekitar. *Kedua*, adalah adanya upaya dalam diri manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi suatu proses lanjutan dari cara hidup masyarakat yang sesungguhnya, dimana masyarakat menempatkan diri dalam melakukan adaptasi dengan sesamanya. *Ketiga*, adalah adanya upaya yang ingin dituju yaitu melakukan transformasi terhadap warisan sosialisasi dimasyarakat. Cangara dalam Dirgantaradewa 2019 menyatakan bahwa suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan juga perannya (Dirgantara, 2019).

Di era saat ini komunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak kita temui berbagai bentuk komunikasi. Salah satunya ialah dalam film yang hampir dinikmati dan ditonton oleh semua masyarakat. Karena pada dasarnya media massa banyak mencakup mengenai pencarian terhadap pesan dan makna-makna didalamnya. Hal ini karena adanya semiotika komunikasi dalam study komunikasi yang ingin menggali mengenai proses komunikasi dan makna yang ada didalamnya.

Film menjadi suatu wadah komunikasi yang penting dalam mengkaji dan membedah permasalahan sosial didalamnya. Hal ini dikarenakan film merupakan suatu rekaan yang diambil dari kejadian dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dari kejadian yang nyata

maupun kejadian yang dibuat dengan sengaja. Pada dasarnya suatu film memiliki sebuah inti permasalahan yang diangkat dari kisah kehidupan. Film menjadi suatu media komunikasi yang berbentuk audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang menonton atau melihatnya. Sehingga dengan adanya film yang berbentuk audio visual ini dapat menarik banyak massa yang menjadi sasarannya, selain itu dengan adanya film yang berbentuk audio visual ini mampu memberi cerita dalam waktu penayangan yang singkat.

Dewasa ini dapat di jumpai berbagai ragam film dengan pendekatan yang berbeda-beda dan sasaran yang tetap sama yaitu untuk menarik perhatian orang-orang yang melihat dan menontonnya terhadap muatan-muatan masalah didalamnya. Selain hal tersebut film juga dirancang agar dapat melayani keperluan publik yang seluas-luasnya. Hal ini dikarenakan film sangat memberi pengaruh dan berdampak kepada penonton yang menikmati tayangannya. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya tayangan film yaitu dampak positif dan juga negatif (Budiman, 2018). Dampak positif biasanya dapat berupa perubahan pola kehidupan seseorang yang awalnya buruk kemudian menjadi baik, yang awalnya kurang pengetahuan akhirnya dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang yang melihat dan menonton tayangan film. Selain dampak positif film juga dapat berdampak negatif dimana hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan penonton yang awalnya baik berubah menjadi lebih buruk setelah melihat tayangan yang disaksikan. Selain merubah sikap, tayangan film juga dipercaya dapat mempengaruhi bahasa seseorang.

Fungsi lain tentang film adalah pendidikan atau edukasi, seperti halnya media cetak dan media elektronik lainnya, film dianggap sebagai media perantara atau penghantar informasi dan edukasi kepada publik agar dapat diterima dan dipahami dengan mudah, dimana informasi dari film itu sendiri tersaji dan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi khalayak untuk dapat memahami pesan yang disampaikan (Agustin 2019).

Film juga dapat diartikan sebagai suatu karya seni yang direkam menggunakan media yang menghasilkan citra gerak, gambar, dan suara sehingga dapat memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh para penontonnya. Dengan adanya karya seni yang selalu berkembang dengan inovasi dan kreativitas dari para seniman maka film kian banyak diminati oleh publik secara luas.

Jenis film dapat terbagi menjadi beberapa kategori seperti film dokumenter, film kartun, film cerita, film berita, dan film horor. Film dokumenter sendiri adalah suatu karya seni yang diciptakan mengenai kenyataan hasil dari interpretasi manusia. Yang kedua, film cerita merupakan suatu film yang diciptakan dengan unsur cerita yang biasanya dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop atau layar lebar dengan bintang-bintang film ternama dan sering didistribusikan sebagai barang dagangan oleh produsernya. Yang ketiga film kartun yaitu film yang berbentuk 2 maupun 3 dimensi yang dipertunjukkan untuk kalangan anak-anak. Yang ke empat film berima yaitu film yang menggambarkan mengenai suatu fakta peristiwa yang terjadi. Dan yang terakhir yaitu film horor yang merupakan suatu film yang ditunjukkan dengan cerita tentang hal-hal mistis (Septiani, 2016).

Genre-genre film di Indonesia telah berkembang pesat, dimulai dari tayangan film yang bergenre drama, religi, komedi, horor, biografi, dan yang sangat digemari saat ini ialah romansa. Perkembangan film romansa di Indonesia didominasi oleh kecintaan para remaja terhadap film yang bergenre romansa, selain itu banyak produsen-produsen perfilman yang terinspirasi dari beberapa kisah kehidupan remaja di era saat ini sehingga banyak tayangan film yang mengangkat genre romansa bahkan banyak dikolaborasikan dengan berbagai genre lainnya.

Salah satu film yang menarik di tengah perkembangan budaya modern terutama yang berkaitan dengan perempuan adalah *Virgin Mom*. Film serial web Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini diangkat dari tulisan karya Richa Yamini Queen, yang menjadi film trending pada bulan Mei-Juni 2022 dengan rating 6,2 berdasarkan analisa dari IMDb. Dan mencapai 1 juta penonton pada 30 Mei 2022 berdasarkan analisa dari Utara Times.com selain itu, film ini juga menjadi film terbaik karya Sky Film. Film ini menghadirkan kisah drama romansa yang cukup unik dikalangan masyarakat karena mengisahkan sebuah drama keluarga sekaligus percintaan. Dimana film ini diperankan dan dibintangi oleh sederet pemain terkenal Indonesia seperti Amanda Rawles dan Al Ghazali sebagai tokoh utamanya.

Film *Virgin Mom* ini mengisahkan tentang seorang gadis muda yang berparas cantik dan berprestasi di bidang olahraga bulu tangkis, ia bernama Naya. Namun, suatu hari Naya dibuat terkejut dengan kenyataan bahwa dirinya hamil diluar nikah padahal belum pernah melakukan hubungan intim dengan siapapun, meskipun ia memiliki pacar yang bernama

Dafa. Kehamilan Naya tentu membuat keluarga dan pacarnya terkejut, terutama ayahnya yang merasa telah gagal menjaga anak perempuan sematawayangnya tersebut. Dari kenyataan kehamilan diluar nikah tersebut Naya mendapatkan pandangan yang negatif dari orang-orang disekitarnya karena kehamilan diluar nikah dianggap sebagai suatu aib yang sangat tercela dimata Tuhan dan juga di masyarakat.

Film ini menghadirkan realitas karakter, sikap, dan prilaku tokoh Naya yang beragam dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Dalam film ini juga di tunjukkan bahwa Naya selalu kuat menghadapi semua permasalahannya, ikhlas menghadapi semua keadaan yang dialami dan tetap berusaha dalam meraih impiannya. Meskipun banyak orang yang selalu mencela karena kehamilannya yang secara tiba-tiba tersebut. Naya yang merasa kasihan kepada seorang perempuan paruhbaya yang ingin memiliki keturunan dari pernikahannya dan melakukan usaha bayi tabung namun karena kesalahan dari salah satu dokter di rumahsakit sehingga terjadi kesalahan dalam memasukkan sel sperma ke rahim Naya yang pada waktu yang sama sedang melakukan cek kesehatan akibat mengalami telat datang bulan. Oleh karena itu Naya tiba-tiba hamil dan mengandung anak dari ibu sambung kekasihnya sendiri. Posisi ini tentu membuat Naya sebagai seorang perempuan tidak tega membunuh bayi yang ada di rahimnya, sehingga ia memutuskan pilihan untuk tetap mempertahankan bayi tersebut dan merelakan prestasinya dibidang olahraga bututangkis.

Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan mengenai representasi tokoh Naya dalam industri media perfilman yang sudah tidak asing lagi didengar publik. Dimana peran perempuan dalam film tidak akan ada habisnya karena peran perempuan mampu menghadirkan daya tarik yang sering mendapatkan stereotip baik itu positif maupun negatif. Selain itu, dalam industri perfilman seorang perempuan banyak digambarkan sebagai sosok yang hanya memasarkan kecantikan dari segi muka dan bentuk badan, namun permasalahan itu tidak menjadikan publik bosan dalam membahasnya secara populer maupun secara akademik.

Representasi perempuan menurut Evyono Aldi Wibowo (2013) dalam jurnal representasi perempuan dalam film wanita tetap wanita, Representasi adalah cara untuk membentuk pengetahuan yang dimungkinkan dapat memaknai tanda yang dilakukan oleh manusia (Wibowo, 2015). Adapun definisi yang lebih jelasnya di gambarkan oleh Danesi dalam Suvia Agustin (2019) Representasi yaitu penggunaan tanda baik itu suara, bunyi, maupun gambar yang digunakan untuk menghubungkan, memproduksi, menggambarkan,

memotret sesuatu yang dilihat, dibayangkan, ataupun dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Agustin, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai representasi tokoh Naya dalam film *Virgin Mom* produksi Sky Film. Representasi sendiri dapat digambarkan melalui kata-kata dalam bentuk tulisan maupun gambar yang bergerak, dalam hal ini ialah film series *Virgin Mom* dengan 10 episode yang ditayangkan melalui aplikasi *Vidio*. Dengan analisis Representasi Stuart Hall melalui dua proses yang meliputi representasi mental dan bahasa, dimana konsep (dalam pikiran) dan tanda (bahasa) menjadi bagian penting dalam proses produksi makna. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi “Representasi tokoh Naya Dalam Film (Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Film “*Virgin Mom*” Produksi Sky Film)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana Representasi tokoh Naya yang ditunjukkan dalam film *Virgin Mom*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Representasi tokoh Naya yang ditunjukkan dalam film *Virgin Mom* produksi Sky Film.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi representasi tokoh Naya dan pesan moral yang terkandung dalam film *Virgin Mom* produksi Sky film menggunakan teori Semiotika Charles S. Pierce. Dengan demikian manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.1.1 Manfaat teoritis

1. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan fokus analisis permasalahan menggunakan semiotika Charles S. Pierce.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memahami representasi tokoh dalam film.

1.1.2 Manfaat praktis

1. Dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai representasi tokoh Naya dalam film *Virgim Mom* produksi Sky Film.

2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi sineas dalam memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat mengenai representasi tokoh Naya dalam film *Virgim Mom* produksi Sky Film.